

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian di MTsN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat dideskripsikan data dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Deskripsi Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama Islam pada Siswa Kelas VII di MTsN Tunggangri

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syahrul Rofi'i selaku wakil kepala kurikulum di MTsN Tunggangri, tentang latar belakang diadakannya pembelajaran kitab kuning di MTsN Tunggangri, beliau mengemukakan:

Alasan kenapa pembelajaran kitab kuning ini dilaksanakan adalah untuk menumbuhkan akhlak yang baik kepada para siswa. Selain itu, banyak siswa yang keluar dari madrasah diniyah setelah mereka masuk ke sekolah yang jenjangnya lebih tinggi, bahkan ada yang tidak pernah mengikutinya sama sekali. Kemudian, dari pihak madrasah memutuskan untuk menambah pembelajaran kitab kuning, meskipun pembelajaran kitab kuning ini masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler.¹

Melihat dari wawancara tersebut, memang kesadaran dari siswa untuk mengikuti madrasah diniyah sudah semakin berkurang. Maka dari itu pembelajaran kitab kuning di MTsN Tunggangri ini sangat membantu para siswa untuk tetap mendapat pelajaran seperti yang ada di pondok

¹ Hasil wawancara dengan bapak Syahrul Rofi'i, S.Pd, Wakil Kepala Kurikulum MTsN Tunggangri, pada hari kamis, 11 Januari 2018, Pukul 11:30 WIB.

pesantren/diniyah. Tentunya hal ini merupakan kebijakan yang bagus dari madrasah.

Dari wawancara tersebut, peneliti bertanya lebih dalam lagi mengenai alasan pembelajaran kitab kuning masih masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler, kemudian beliau menjawab:

Alasan pembelajaran kitab kuning ini masih masuk kegiatan ekstrakurikuler karena untuk masuk dalam pembelajaran intra sekolah itu membutuhkan silabus. Jadi pembelajaran kitab kuning di MTsN Tunggangri masuk kegiatan ekstrakurikuler, namun jam yang digunakan masuk jam pelajaran seperti biasa. Hal ini sesuai dengan kebijakan madrasah masing-masing ya mbak.²

Melihat dari wawancara tersebut peneliti berpendapat bahwa dalam merencanakan kegiatan, sekolah/madrasah harus memikirkan secara matang program yang akan dilaksanakan, supaya hasil yang diperoleh juga maksimal. Hal ini sesuai dengan otonomi dibidang pendidikan bahwa telah memberikan wewenang kepada setiap lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam pengembangan kurikulum. Adapun ungkapan dari Bapak Fuat Khoiru Syahriar selaku seksi bidang keagamaan MTsN Tunggangri mengatakan bahwa:

Tujuan yang ingin dicapai dalam menerapkan pembelajaran kitab kuning di madrasah ini yaitu, untuk memberikan pendidikan kepada siswa tentang baca, tulis, dan memaknai kalimat bahasa Arab. Untuk meningkatkan akhlak siswa-siswi, kepada sesama, kepada orang yang lebih tua, dan kepada masyarakat. Untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, hal ini sesuai dengan isi dari kitab yang dipelajari para siswa-siswi MTsN Tunggangri yaitu, kitab Ta'lim Muta'alim.

Sebenarnya mulai dari kelas VII sampai kelas IX kitab yang dipelajari sama, namun yang membedakan adalah bab yang

² Hasil wawancara dengan bapak Syahrul Rofi'i, S.Pd, Wakil Kepala Kurikulum MTsN Tunggangri, pada hari kamis, 11 Januari 2018, Pukul 11:30 WIB.

dipelajari. Kemudian untuk pembelajaran kitab kuning di kelas kita serahkan kepada ustad/ustadzah yang bertugas.³

Dari hasil wawancara di atas, memang sangat penting bagi sekolah/madrasah untuk menanamkan akhlak yang baik bagi siswa-siswi. Dalam hal ini cara untuk menumbuhkan akhlak yang baik yaitu, dengan menambahkan pembelajaran kitab kuning. Peneliti bertanya lebih dalam terkait dengan perencanaan pembelajaran kitab kuning yang dilakukan oleh madrasah. Adapun ungkapan dari Bapak Syahrul Rofi'i selaku wakil kepala kurikulum MTsN Tunggangri mengatakan bahwa:

Sebenarnya program pembelajaran kitab kuning ini sudah berlangsung lama yaitu, sejak tahun pelajaran 2008/2009 sampai sekarang. Untuk perencanaannya kita lakukan setiap awal tahun pelajaran. Kita menunjuk ustadz/ustadzah yang ada disekitar MTsN melalui surat resmi untuk memberikan pembelajaran kitab kuning kepada siswa-siswi. Sebenarnya kitabnya sama, tetapi bab yang dipelajari itu berbeda setiap jenjang kelas. Kita bekerjasama dengan ustadz/ustadzah untuk memberikan pembelajaran secara tuntas. Artinya, mulai dari kelas VII sampai kelas IX siswa-siswi akan bertemu dan menerima pembelajaran dari ustadz/ustadzah yang sama, jadi untuk pemilihan metode pembelajaran kita serahkan kepada ustad/ustadzah yang sudah ditugaskan.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Siti Farida selaku ustadzah kitab kuning kelas VII K di MTsN Tunggangri, tentang bagaimana perencanaan pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam pada siswa kelas VII di MTsN Tunggangri, beliau mengemukakan:

Dalam pembelajaran kitab kuning di MTsN Tunggangri ini, kitab yang dipelajari sudah ditentukan dari madrasah. Jadi kami sebagai

³ Hasil wawancara dengan bapak Fuat Khoiru Syahriar, S.T, Seksi Bidang Keagamaan MTsN Tunggangri, pada hari kamis, 11 Januari 2018, Pukul 13:30 WIB.

⁴ Hasil wawancara dengan bapak Syahrul Rofi'i, S.Pd, Wakil Kepala Kurikulum MTsN Tunggangri, pada hari kamis, 11 Januari 2018, Pukul 11:30 WIB.

ustadzah menyampaikan materi dari kitab tersebut. Kitab yang digunakan adalah kitab Ta'lim Muta'alim, untuk kelas VII bab/fasol yang kita pelajari yaitu:

- 1) *Muqodimah*
- 2) *Pengertian Ilmu, Fiqih dan Keutamannya*
- 3) *Niat dalam Belajar*
- 4) *Memilih Ilmu, Guru, Teman dan tentang Ketabahan*
- 5) *Penghormatan terhadap Ilmu dan Ulama*⁵

Dari hasil observasi peneliti tentang perencanaan pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam, yaitu:

Pembagian bab/fasol pembelajaran kitab kuning di MTsN Tunggangri, adalah sebagai berikut:⁶

Tabel 4.1

No	Kelas	Bab/Fasol
1.	VII	1) Muqodimah 2) Pengertian Ilmu, Fiqih dan Keutamannya 3) Niat dalam Belajar 4) Memilih Ilmu, Guru, Teman dan tentang Ketabahan 5) Penghormatan terhadap Ilmu dan Ulama'
2.	VIII	1) Ketekunan, Kontinuitas dan Minat 2) Permulaan Belajar, Kuantitas dan Tata Tertib Belajar 3) Tawakkal 4) Waktu Keberhasilan

⁵ Hasil wawancara dengan ustadzah Siti Farida, Ustadzah kitab kuning, pada hari sabtu, 13 Januari 2018, Pukul 06:45 WIB.

⁶ Hasil observasi, *Sumber: Dokumen MTsN Tunggangri*, pada hari Jumat, 12 Januari 2018.

3.	IX	1) Kasih Sayang dan Nasehat 2) Istifadah (Faidah Ilmu) 3) Waro' ketika Belajar 4) Penyebab Hafal dan Penyebab Lupa 5) Sumber dan Penghambat Rizki, Penambah dan Pematong Usia
----	----	---

Berdasarkan data di atas, peneliti bertanya lagi terkait dengan perencanaan pembelajaran kitab kuning yaitu, jadwal pembelajaran kitab kuning, kemudian beliau menjawab:

Untuk jadwal pembelajaran kitab kuning kita ikut dari madrasah mbak. Jadwalnya sudah ditentukan, dalam satu minggu kita mengajar satu hari yaitu, pada hari sabtu. Untuk jamnya pagi, jam 07:00-08:00 WIB.

Kemudian tidak ada klasifikasi siswa di dalam kelas, tidak dibedakan siswa mana yang sudah pernah belajar di madrasah diniyah atau yang belum pernah belajar sama sekali, mana yang dari SD atau dari MI.⁷

Selain dari wawancara tersebut, peneliti bertanya kepada wakil kepala kurikulum terkait jadwal pembelajaran kitab kuning, kemudian beliau mengungkapkan:

Alasan pembelajaran kitab kuning dilaksanakan pada hari sabtu, karena jumlah jam pelajaran pada hari sabtu lebih sedikit daripada jumlah jam pelajaran pada hari lainnya, sehingga pelajaran berakhir tidak terlalu sore.⁸

⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah Siti Farida, Ustadzah kitab kuning, pada hari sabtu, 13 Januari 2018, Pukul 06:45 WIB.

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Syahrul Rofi'i, S.Pd, Wakil Kepala Kurikulum MTsN Tunggangri, pada hari kamis, 11 Januari 2018, Pukul 11:30 WIB.

Dari wawancara di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa kitab yang diajarkan kepada siswa-siswi sudah ditentukan dari madrasah dan pembagian bab/fasol juga sudah ditentukan. Jadi disini ustadz/ustadzah kitab kuning bisa fokus terhadap materi yang akan disampaikan kepada siswa-siswi. Kemudian, peneliti bertanya lebih dalam lagi terkait dengan metode yang akan digunakan untuk pembelajaran kitab kuning, kemudian beliau menjawab:

Terkait dengan metode yang akan saya gunakan itu sederhana, namun dalam proses pembelajaran metode itu sangat berpengaruh dalam berhasil tidaknya suatu pendidikan, maka dari itu penggunaan metode yang tepat sangatlah penting, dan di MTsN Tunggangri dalam pembelajaran kitab kuning saya menggunakan metode Bandongan. Metode ini adalah, saya membacakan dan menjelaskan sedangkan siswa-siswi di kelas mendengarkan sambil memberikan makna. Saya memilih metode ini, karena menurut saya siswa-siswi lebih mudah untuk memahaminya.⁹

Dari keterangan ustadzah Farida di atas, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran kitab kuning yang tepat adalah dengan mencari metode belajar yang simple dan mudah diterima oleh siswa-siswi kelas VII di MTsN Tunggangri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak waka kurikulum, seksi bidang keagamaan, dan ustadzah kitab kuning kelas VII sesuai dengan hasil observasi bahwa, perencanaan pembelajaran kitab kuning sudah ditentukan dari madrasah. Mulai dari jadwal pembelajaran kitab kuning, kitab kuning yang digunakan, dan bab/fasol yang akan diajarkan

⁹ Hasil wawancara dengan ustadzah Siti Farida, Ustadzah kitab kuning, pada hari sabtu, 13 Januari 2018, Pukul 06:45 WIB.

kepada siswa-siswi. Namun untuk pembelajaran di dalam kelas diserahkan sepenuhnya kepada ustadz/ustadzah yang memegang kelas masing-masing. Jadi adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan ustadz/ustadzah akan membawa hasil yang baik.

Alasan pembelajaran kitab kuning dilaksanakan di MTsN Tunggangri adalah banyak siswa-siswi yang keluar dari madrasah diniyah setelah masuk ke sekolah yang jenjangnya lebih tinggi, bahkan ada yang tidak pernah mengikuti madrasah diniyah. Selain itu, pembelajaran kitab kuning bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada siswa-siswi tentang, baca, tulis, dan memaknai kalimat bahasa Arab, serta untuk meningkatkan akhlak yang baik kepada sesama, orangtua, dan masyarakat.

2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama Islam pada Siswa Kelas VII di MTsN Tunggangri

Dengan adanya perencanaan pembelajaran kitab kuning yang dilakukan oleh MTsN Tunggangri, Kalidawir dan ustadz/ustadzah dalam meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam pada siswa, tentunya hal yang paling menentukan keberhasilan rencana tersebut adalah pelaksanaannya.

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning, peneliti bertanya kepada ustadzah kitab kuning tentang waktu pembelajaran kitab kuning, beliau menjawab:

Pembelajaran kitab kuning dilaksanakan setiap hari sabtu pagi, untuk durasi waktunya 1x60 menit, yaitu pukul 07:00-08:00 WIB. Jadi kita sebagai ustadz/ustadzah kitab kuning tatap muka dengan siswa-siswi seminggu satu kali mbak. Dan kita mengikuti jadwal dari madrasah, jadi sebisa mungkin tertib jangan sampai terlambat.¹⁰

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ketika peneliti masuk ke dalam madrasah, ustadz/ustadzah kitab kuning datang ke madrasah sekitar pukul 06:40 WIB. Kemudian pukul 07:00 WIB masuk kelas untuk memberikan materi pembelajaran kitab kuning, dan pembelajaran berakhir tepat pukul 08:00 WIB.¹¹ Berdasarkan data tersebut, waktu pelaksanaan pembelajaran kitab kuning sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan, yaitu 1x60 menit mulai pukul 07-08:00 WIB.

Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidik harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah dengan menguasai metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu masalah metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Farida selaku ustadzah kitab kuning kelas VII K:

Untuk pelaksanaan pembelajaran kitab kuning yang saya lakukan, seperti yang sudah saya jelaskan tadi mbak. Pertama-tama saya memilih metode pembelajaran yang pas, yang sesuai dengan keadaan siswa-siswi disini. Metode pembelajarannya Bandongan/Wetonan yaitu, saya membacakan dan menjelaskan

¹⁰ Hasil wawancara dengan ustadzah Siti Farida, Ustadzah kitab kuning, pada hari sabtu, 13 Januari 2018, Pukul 06:45 WIB.

¹¹ Hasil Observasi pada hari Sabtu, 13 Januari 2018. Pukul 06:30 WIB.

isi kitab, sementara siswa-siswi mendengarkan dan memberikan makna.¹²

Melihat dari wawancara tersebut, memang suatu metode sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Penggunaan suatu metode dalam pembelajaran kitab kuning sangatlah diperlukan. Apalagi bila dikaitkan dengan pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam pada siswa. Kemudian, Ustadzah Siti Farida menambahkan:

Alasan saya memilih metode Bandongan/Wetonan karena saya sesuaikan dengan keadaan siswa-siswi disini mbak. Artinya mereka belajar kitab kuning disini kan adalah sebuah keharusan dan merupakan program dari madrasah. Jadi saya memilih metode yang sederhana ini. Kalau saya memilih metode lain seperti, sorogan berarti anak-anak yang minat dan meminta saya untuk mengajari, kemudian ada diskusi seperti itu, saya takutnya nanti siswa-siswi malah merasa terbebani. Jadi ya saya bacakan sambil menjelaskan artinya maupun maknanya, kemudian siswa-siswi bisa bertanya apabila ada yang belum jelas seperti itu mbak.¹³

Melihat dari pendapat di atas memang benar kesesuaian dalam penggunaan suatu metode sangat diperlukan. Dengan penggunaan metode yang tepat proses pembelajaran akan lebih efektif serta akan lebih cepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian, peneliti bertanya lebih dalam lagi mengenai penyampaian materi pembelajaran kitab kuning di kelas VII K, beliau menjawab:

Biasanya bahasa yang saya gunakan campuran mbak, biar lebih mudah dipahami oleh siswa-siswi. Kalau biasanya pembelajaran kitab kuning yang ada di pondok pesantren kan yang mengajar seorang kiai atau bu nyai. Nah, itu bahasa yang digunakan *kromongoko*. Kalau saya menjelaskan dengan bahasa seperti itu siswa-

¹² Hasil wawancara dengan ustadzah Siti Farida, Ustadzah kitab kuning, pada hari sabtu, 13 Januari 2018, Pukul 06:45 WIB.

¹³ Hasil wawancara dengan ustadzah Siti Farida, Ustadzah kitab kuning, pada hari sabtu, 13 Januari 2018, Pukul 06:45 WIB.

siswi sulit untuk memahami materi yang saya sampaikan. Jadi dalam menyampaikan dan menjelaskan materi saya gunakan bahasa campuran, kadang bahasa Indonesia, *kromo-ngoko*, maupun bahasa Jawa, supaya materi yang saya sampaikan lebih mengena dan gampang dipahami begitu mbak.¹⁴

Dari hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa dalam menyampaikan materi dan memahami pelajaran kitab kuning, pendidik harus mengetahui dan memahami keadaan siswa-siswinya. Pada saat melakukan penelitian, ketika peneliti melihat ustadzah menyampaikan materi pembelajaran kitab kuning, siswa-siswi dengan seksama memperhatikan dan memaknai kitab masing-masing. Mereka terlihat sangat antusias bertanya apabila mereka tidak mengerti dan menjawab bila mereka ditanya.¹⁵

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadzah kitab kuning tentang pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam pada siswa, ustadzah Farida menambahkan:

Dalam menjelaskan isi dari kitab Ta'lim Muta'alim, supaya siswa-siswi tidak hanya paham bacaan Arab dan artinya saja. Di sini saya kuatkan dengan isi dari kitab ini, dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari mbak. Contohnya materi yang dipelajari tentang Niat dalam Belajar, saya memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari saja, kalau semua yang kita lakukan harus diawali dengan niat seperti itu mbak. Kemudian tentang memilih teman juga saya contohkan dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan temannya.¹⁶

Dari wawancara di atas, peneliti dapat memahami bahwa dalam pembelajaran/penyampaian materi diperlukan adanya contoh dalam

¹⁴ Hasil wawancara dengan ustadzah Siti Farida, Ustadzah kitab kuning, pada hari Sabtu, 13 Januari 2018, Pukul 06:45 WIB.

¹⁵ Hasil Observasi pada hari Sabtu, 13 Januari 2018. Pukul 07:10 WIB.

¹⁶ Hasil wawancara dengan ustadzah Siti Farida, Ustadzah kitab kuning, pada hari Sabtu, 13 Januari 2018, Pukul 06:45 WIB.

kehidupan sehari-hari. Supaya materi yang telah tersampaikan dapat diterima siswa-siswi dan menambah pemahaman kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya pembelajaran yang dilakukan oleh ustadzah kitab kuning di MTsN Tunggangri dalam meningkatkan pemahan ajaran agama Islam pada siswa, tentunya terdapat beberapa kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning. Ustadzah Farida mengungkapkan kendala-kendala dalam pembelajaran kitab kuning selaku Ustadzah kitab kuning di kelas VII K:

Untuk kendala yang ada, biasanya siswa-siswi itu jenuh untuk menulis, jenuh untuk memaknai apalagi untuk siswa yang belum menguasai tulisan pegon, terdapat siswa/siswi yang belum bisa nulis pegon juga mbak. Kadang juga rame di kelas karena ya itu mereka masih banyak yang merasa kesulitan. Tapi ada juga siswa yang antusias dalam belajar kitab kuning. Biasanya yang sore ikut madrasah diniyah.¹⁷

Dari situ peneliti dapat memahamai, tidak semua siswa yang ada di kelas merasa jenuh dalam pembelajaran kitab kuning. Hanya saja bagi siswa-siswi yang belum pernah belajar kitab kuning merasa sedikit berat. Kemudian peneliti mencoba bertanya lebih dalam mengenai cara untuk mengatasi kendala-kendala yang ada. Ustadzah Siti Farida menjawab:

Di awal pembelajaran biasanya saya suruh untuk membaca satu per satu secara acak mbak, kemudian di akhir pembelajaran saya menunjuk siswa-siswi secara acak juga untuk menulis pegon di papan tulis. Hal ini bertujuan untuk melatih bacaan mereka, istilahnya "*bisa apa tidak membaca tulisannya sendiri*" seperti itu. Kalau untuk menulis pegon di papan tulis itu juga untuk melatih agar mereka mampu menulis pegon yang benar. Contohnya saya suruh untuk menulis nama, barang atau tempat dengan tulisan pegon, kalau tulisannya masih salah saya bisa membenarkan,

¹⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah Siti Farida, Ustadzah kitab kuning, pada hari sabtu, 13 Januari 2018, Pukul 06:45 WIB.

kemudian teman-temannya yang sudah bisa menulis pegon bisa ikut membenarkan juga. Selain itu banyak disini siswa-siswi yang ikut madrasah diniyah, biasanya saya juga meminta untuk membantu teman sampingnya yang belum bisa. Biasanya siswa-siswi kalau belajar dengan teman sebaya kan lebih nyambung gitu, atau tidak ada kata sungkan kalau dengan temannya. Untuk siswa/siswi yang belum bisa nulis pegon, sementara saya suruh untuk menulis latin saja, sembari diajari perlahan-lahan gitu. Pokoknya siswa-siswi itu terus dibimbing dan diajari menulis secara perlahan-lahan, jangan sampai mereka mersa tertekan dalam belajar kitab kuning ini. Intinya kan mereka paham isinya kemudian mampu mengamalkannya ya mbak.¹⁸

Dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa cara dalam mengatasi siswa-siswi yang belum bisa membaca Arab dan menulis pegon terkait dengan pembelajaran kitab kuning, Ustadzah memberikan arahan dan bimbingan kepada mereka dengan cara yang lembut dan tidak terlalu memaksakan siswa-siswi. Supaya mereka tidak merasa tertekan/terbebani dalam melaksanakan pembelajaran kitab kuning yang ada di MTsN Tunggangri.

Dari hasil observasi peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam pada siswa kelas VII di MTsN Tunggangri yaitu, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode Wetonan/Bandongan, yaitu cara penyampaian kitab dimana seorang guru, kiai, atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab. Sementara santri/siswa mendengarkan, memberikan makna, dan menerima. Kemudian dalam menjelaskan Ustadzah menggunakan bahasa campuran yaitu, bahasa *kromo-ngoko*, bahasa Indonesia, dan bahasa Jawa. Sehingga siswa-siswi mudah memhamai dan ustadzah lebih mudah menjelaskan isi dari kitab Ta'lim Muta'alim

¹⁸ Hasil wawancara dengan ustadzah Siti Farida, Ustadzah kitab kuning, pada hari sabtu, 13 Januari 2018, Pukul 06:45 WIB.

dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dialami oleh siswa-siswi. Namun, masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan, dan ketika ditanya ustadzah katanya merasa jenuh dengan pelajaran ini. Ustadzah langsung cepat tanggap dengan menyuruh siswa tersebut berdiri dan menyuruh untuk menulis namanya di papan tulis dengan tulisan pegon.¹⁹

Dari data di atas, juga diperkuat ketika peneliti hadir di madrasah dan pembelajaran kitab kuning telah selesai. Peneliti mewawancarai salah satu siswi kelas VII K bernama An'imna Hamidatul Ilmi, dan siswi tersebut mengungkapkan:

Saya bisa memahami pembelajaran yang disampaikan oleh Ustadzah Farida dengan mudah. Karena Ustadzahnya bisa menjelaskan materi dengan rinci dan suasana di kelas menyenangkan, tidak tegang sama sekali. Pokoknya nyaman kalau diajar Ustadzah.²⁰

Dari hasil wawancara di atas, peneliti berpendapat bahwa pemilihan metode pembelajaran yang sederhana namun tepat, serta pembawaan suasana yang santai dan menyenangkan mampu membawa hasil yang baik dalam pembelajaran kitab kuning yang ada di MTsN Tunggangri pada siswa kelas VII. Siswa-siswi dapat belajar dengan suasana yang nyaman sekaligus tetap terarah pada tujuan pembelajaran yaitu, mampu membaca Arab, menulis pegon, serta meningkatkan akhlak siswa-siswi kepada sesama, orang yang lebih tua dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dalam

¹⁹ Hasil Observasi pada hari Sabtu, 13 Januari 2018, Pukul 07:30 WIB.

²⁰ Hasil wawancara dengan siswi, kelas VII K, pada hari sabtu, 13 Januari 2018, Pukul 08:15 WIB.

meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam pada siswa kelas VII di MTsN Tunggangri dapat dilihat dalam pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut berupa penggunaan metode Wetonan/Bandongan sebagai kegiatan penyampaian materi yang dilakukan Ustadzah. Kemudian dalam menjelaskan isi dari kitab Ta'lim Muta'alim menggunakan bahasa *kromo-ngoko*, bahasa Indonesia, dan bahasa Jawa, yang mudah diterima oleh siswa-siswi. Kemudian dalam mengatasi kendala siswa-siswi yang jenuh menulis, siswa-siswi disuruh untuk berlatih menulis pegon di papan tulis, serta terus memantau perkembangan kemampuan siswa-siswi dalam membaca kitab yang dipelajari baik Arab maupun artinya.

3. Deskripsi Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama Islam pada Siswa Kelas VII di MTsN Tunggangri

Setelah pelaksanaan pembelajaran inti ustadz/ustadzah kitab kuning melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa. Ustadzah sebagai pengajar harus melakukan evaluasi dengan tepat. Karena dengan melakukan evaluasi dengan benar, ustadzah dapat mengetahui keberhasilan pembelajaran sesuai dengan perencanaan.

Terkait dengan evaluasi pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam pada siswa kelas VII di MTsN Tunggangri. Peneliti mewawancarai Bapak Syahrul Rofi'i selaku waka kurikulum di MTsN Tunggangri, beliau mengemukakan:

Untuk evaluasi pembelajaran kitab kuning, kita serahkan sepenuhnya kepada ustadz/ustadzah kitab kuning. Dari sekolah

sudah menerima nilai dari ustad/ustadzah. Jadi evaluasi pembelajaran kitab kuning di sini sepenuhnya dilakukan oleh ustadz/ustadzah kitab kuning. Namun untuk rentang nilainya dari pihak madrasah yang menentukan. Nilai didapat dari ustadz/ustadzah kemudian diserahkan kepada wakil kepala kurikulum untuk nantinya dimasukkan dalam penilaian ekstrakurikuler di buku laporan hasil belajar siswa,²¹

Melihat hasil wawancara di atas, peneliti mencoba untuk bertanya lebih dalam kepada seksi bidang keagamaan mengenai evaluasi pembelajaran kitab kuning, beliau menjawab:

Evaluasi pembelajaran kitab kuning tidak ada tes khusus mbak. Tidak seperti ujian semester yang dilakukan dalam waktu khusus, namun untuk nilai pembelajaran kitab kuning tetap masuk buku laporan hasil belajar siswa. Untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa-siswi dalam memahami pembelajaran kitab kuning diserahkan sepenuhnya kepada ustadz/ustadzah kitab kuning yang sudah ditugaskan, jadi yang mengetahui proses belajar sampai evaluasinya yaitu ustad/ustadzah masing-masing.²²

Dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran kitab kuning di MTsN sepenuhnya diserahkan kepada ustadz/ustadzah pembelajaran kitab kuning. Jadi tidak ada penilain seperti halnya ujian semester seperti mata pelajaran umum.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, didukung dengan hasil observasi terkait evaluasi pembelajaran kitab kuning di MTsN Tunggangri:

Rentang nilai pembelajaran kitab kuning di MTsN Tunggangri Tahun Pelajaran 2017/2018:²³

²¹ Hasil wawancara dengan bapak Syahrul Rofi'i, S.Pd, Wakil Kepala Kurikulum MTsN Tunggangri, pada hari Kamis, 11 Januari 2018, Pukul 11:30 WIB.

²² Hasil wawancara dengan bapak Fuat Khoiru Syahriar, S.T, Seksi Bidang Keagamaan MTsN Tunggangri, pada hari Kamis, 11 Januari 2018, Pukul 13:30 WIB.

²³ Hasil observasi, *Sumber: Dokumen MTsN Tunggangri*, pada hari Jumat, 12 Januari 2018.

Tabel 4.2

Rentang Nilai	Nilai
65-75	A
76-85	B
86-100	C

Deskripsi nilai pembelajaran kitab kuning di MTsN Tunggangri
Tahun Pelajaran 2017/2018:²⁴

Tabel 4.3

Kategori Nilai	Deskripsi
A	Sudah mampu membaca kitab kuning, dan mampu memaknai menggunakan tulisan Arab, serta mampu memberikan penjelasannya
B	Sudah mampu membaca kitab kuning, dan mampu memaknai menggunakan tulisan Arab
C	Sudah mampu membaca kitab kuning, namun belum mampu memaknai menggunakan tulisan Arab

²⁴ Hasil observasi, *Sumber: Dokumen MTsN Tunggangri*, pada hari Jumat, 12 Januari 2018.

Dari data di atas, peneliti bertanya lebih dalam mengenai evaluasi pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam pada siswa kelas VII di MTsN Tunggangri dengan Ustadzah Siti Farida selaku Ustadzah kitab kuning kelas VII K, beliau mengungkapkan:

Untuk evaluasi pembelajaran kitab kuning, setiap hari sabtu pagi setelah berdoa dan pembukaan kelas. Saya minta siswa-siswi untuk mengumpulkan kitab mereka, saya melihat catatan dan tulisan siswa-siswi minggu kemarin. Kemudian saya panggil satu per satu secara acak untuk membaca pelajaran minggu lalu. Dari situ bisa dilihat bagaimana kemampuan setiap siswa-siswi yang membaca dan tulisannya bagaimana.²⁵

Melihat hasil wawancara di atas, peneliti bertanya untuk memperjelas keterangan yang diberikan terkait dengan evaluasi pembelajaran kitab kuning yang dilakukan, dan ustadzah Farida kembali menjelaskan:

Terkait dengan evaluasi pembelajaran kitab kuning, memang dari pihak madrasah sudah menyerahkan sepenuhnya kepada ustadz/ustadzah kitab kuning yang bertugas mbak. Jadi tidak ada waktu khusus untuk mengambil nilai siswa seperti UAS begitu. Namun, untuk kriteria penilainya sudah ditentukan dari madrasah. Kita sebagai ustadz/ustadzah kitab kuning dalam memberikan nilai acuannya pada kriteria nilai tersebut.

Kemudian, saya mengambil nilai dari pengamatan tingkah laku siswa-siswi sehari-hari ketika pembelajaran kitab kuning berlangsung. Kemudian saya juga memeriksa kitab mereka untuk memastikan sejauh mana kemampuan siswa-siswi dalam menulis pegon, dan biasanya juga saya tanya berhadapan muka *“sudah bisa menulis atau belum? Mana yang belum bisa dan belum paham? Ada tulisan yang masih kosong atau tidak?”*. Nilai juga saya ambil dari kelancaran mereka membaca kitab Ta’lim Muta’alim, membaca Arab dan artinya yang bertuliskan pegon.²⁶

²⁵ Hasil wawancara dengan ustadzah Siti Farida, Ustadzah kitab kuning, pada hari sabtu, 13 Januari 2018, Pukul 06:45 WIB.

²⁶ Hasil wawancara dengan ustadzah Siti Farida, Ustadzah kitab kuning, pada hari sabtu, 13 Januari 2018, Pukul 06:45 WIB.

Dari wawancara di atas, terkait evaluasi pembelajaran kitab kuning berdasarkan penjelasan dari ustadzah kitab kuning di MTsN Tunggangri evaluasinya menggunakan teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes berupa tes tulis dengan menulis Arab "*pegon*" setiap akhir pembelajaran, tes lisan dengan ustadzah mengajukan pertanyaan dan siswa langsung menjawab, serta dengan membaca kitab setiap awal pertemuan. Sedangkan teknik non tes berupa pengamatan tingkah laku sehari-hari. Pengamatan adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar, misalnya tingkah laku peserta didik.

Dari wawancara di atas juga diperkuat, ketika peneliti hadir di madrasah bertepatan ustadzah sedang meminta siswa-siswi untuk membaca kitab mereka di depan kelas secara lantang. Kemudian ketika pembelajaran telah selesai, peneliti mewawancarai salah satu siswa kelas VII K bernama Nadjwa Putri Qomariyah, dan siswa tersebut mengungkapkan:

Setiap hari sabtu kan ada pembelajaran kitab kuning. Nah, setiap hari sabtu pagi Ustadzah selalu meminta kami untuk mengumpulkan kitab, kemudian kami di panggil satu persatu ke depan untuk membaca tulisan kami sendiri. Kemudian di akhir pelajaran biasanya Ustadzah menunjuk salah satu siswa untuk belajar menulis pegon di papan tulis.²⁷

²⁷ Hasil wawancara dengan siswi, kelas VII K, pada hari sabtu, 13 Januari 2018, Pukul 08:30 WIB.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII K terkait evaluasi pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam pada siswa Kelas VII di MTsN Tunggangri sesuai dengan hasil wawancara yaitu, di awal pembelajaran ustadzah meminta siswa-siswi untuk mengumpulkan kitab di depan kelas, hal ini bertujuan untuk melihat kelengkapan tulisan/makna. Kemudian menunjuk siswa-siswi secara acak untuk membaca kitab masing-masing, apabila ada makna yang belum lengkap ustadzah membacakan ulang untuk dilengkapi maknanya, dan apabila bacaannya salah dibenarkan oleh ustadzah. Kemudian di akhir pembelajaran ustadzah menunjuk salah satu siswa-siswi untuk menulis pegon di papan tulis, hal ini bertujuan untuk melatih agar mereka cepat menguasai tulisan pegon yang benar, serta hal ini dapat dijadikan acuan untuk memberikan nilai.²⁸

Jadi, evaluasi pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam pada siswa kelas VII di MTsN Tunggangri menggunakan evaluasi teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes berupa tes tulis dengan menulis Arab "*pegon*" setiap akhir pembelajaran, tes lisan dengan ustadzah mengajukan pertanyaan dan siswa langsung menjawab, serta dengan membaca kitab setiap awal pertemuan. Sedangkan teknik non tes berupa pengamatan tingkah laku sehari-hari.

²⁸ Hasil Observasi pada hari Sabtu, 13 Januari 2018.

DAFTAR NILAI PEMBELAJARAN KITAB KUNING KELAS VII-K²⁹

No.	Nama	DESKRIPSI
1	Adib Eko Prasetyawan	Sudah mampu membaca kitab kuning, dan mampu memaknai menggunakan tulisan Arab
2	Ahmad Ricky Roysyah P	Sudah mampu membaca kitab kuning, tetapi belum mampu memaknai menggunakan tulisan Arab
3	Agil Hangga Bhekti Ahnaf	Sudah mampu membaca kitab kuning, dan mampu memaknai menggunakan tulisan Arab
4	Ahmad Khoirudin	Sudah mampu membaca kitab kuning, tetapi belum mampu memaknai menggunakan tulisan Arab
5	Ahmad Mubaidillah Fanani	Sudah mampu membaca kitab kuning, dan mampu memaknai menggunakan tulisan Arab
6	Ahmad Shodiq	Sudah mampu membaca kitab kuning, dan mampu memaknai menggunakan tulisan Arab
7	Ananda Fenohadriansyah	Sudah mampu membaca kitab kuning, tetapi belum mampu memaknai menggunakan tulisan Arab
8	An'imna Hamidatul Ilmi	Sudah mampu membaca kitab kuning, dan mampu memaknai menggunakan tulisan Arab
9	Desty Hikmatul Mas'ula	Sudah mampu membaca kitab kuning, dan mampu memaknai menggunakan tulisan Arab
10	Dhifa Aryananda Pratama	Sudah mampu membaca kitab kuning, dan mampu memaknai menggunakan tulisan Arab
11	Dimas Fahmi Mukhafi	Sudah mampu membaca kitab kuning, dan mampu memaknai menggunakan tulisan Arab
12	Fikri Anwar	Sudah mampu membaca kitab kuning, dan mampu memaknai menggunakan tulisan Arab
13	Fina Shofiyyatuz Zukhrufi	Sudah mampu membaca kitab kuning, dan mampu memaknai menggunakan tulisan Arab
14	Indra Wahyu Saputra	Sudah mampu membaca kitab kuning, tetapi belum mampu memaknai menggunakan tulisan Arab
15	Iqbal Dwi Alviansah	Sudah mampu membaca kitab kuning, dan mampu memaknai menggunakan tulisan Arab
16	Julanda Muhammad Farizal	Sudah mampu membaca kitab kuning, dan mampu memaknai menggunakan tulisan Arab
17	Kharisma Nanda Selvia P	Sudah mampu membaca kitab kuning, dan mampu memaknai menggunakan tulisan Arab
18	Ladinda Sheila Putri Aryadi	Sudah mampu membaca kitab kuning, dan mampu memaknai menggunakan tulisan Arab
19	Laila Khusna Syakila	Sudah mampu membaca kitab kuning, dan mampu memaknai menggunakan tulisan Arab

²⁹ Hasil observasi, Sumber: Dokumen MTsN Tunggangri, pada hari Jumat, 13 Januari 2018.

20	Moh Andri Anata Pradana	Sudah mampu membaca kitab kuning, dan mampu memaknai menggunakan tulisan Arab
21	Muh. Andika Maskuri	Sudah mampu membaca kitab kuning, tetapi belum mampu memaknai menggunakan tulisan Arab
22	Muh. Arizky Ferry F	Sudah mampu membaca kitab kuning, tetapi belum mampu memaknai menggunakan tulisan Arab
23	Muh. Farhan Hidayat	Sudah mampu membaca kitab kuning, dan mampu memaknai menggunakan tulisan Arab
24	Muhammad Nadafa Amirul Mu'minin	Sudah mampu membaca kitab kuning, dan mampu memaknai menggunakan tulisan Arab
25	Muhammad Wildan Attamimi	Sudah mampu membaca kitab kuning, tetapi belum mampu memaknai menggunakan tulisan Arab
26	Nadjwa Putri Qomariyah	Sudah mampu membaca kitab kuning, dan mampu memaknai menggunakan tulisan Arab
27	Nirma Yufitri	Sudah mampu membaca kitab kuning, dan mampu memaknai menggunakan tulisan Arab
28	Nisaun Nadlifah	Sudah mampu membaca kitab kuning, tetapi belum mampu memaknai menggunakan tulisan Arab
29	Novinda Febilia Nurmalasari	Sudah mampu membaca kitab kuning, dan mampu memaknai menggunakan tulisan Arab
30	Nur Eliyana Farhani	Sudah mampu membaca kitab kuning, tetapi belum mampu memaknai menggunakan tulisan Arab
31	Nurul Hafidz Murtadho	Sudah mampu membaca kitab kuning, dan mampu memaknai menggunakan tulisan Arab
32	Regita Kurnia Cahyani	Sudah mampu membaca kitab kuning, tetapi belum mampu memaknai menggunakan tulisan Arab
33	Riska Putri Afriliani	Sudah mampu membaca kitab kuning, dan mampu memaknai menggunakan tulisan Arab
34	Sefia Putri Irawati	Sudah mampu membaca kitab kuning, dan mampu memaknai menggunakan tulisan Arab
35	Siti Nur Hafiza	Sudah mampu membaca kitab kuning, dan mampu memaknai menggunakan tulisan Arab
36	Zulfa Salsabila Azzahra	Sudah mampu membaca kitab kuning, dan mampu memaknai menggunakan tulisan Arab

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dari para narasumber, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MTsN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung tentang pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam pada siswa kelas VII, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian, yaitu:

1. Temuan tentang Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama Islam pada Siswa Kelas VII di MTsN Tunggangri

Temuan penelitian ini mengemukakan tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai perencanaan pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam pada siswa kelas VII di MTsN Tunggangri. Perencanaan pembelajaran kitab kuning, diantaranya:

Perencanaan Madrasah:

a. Pembelajaran kitab kuning

Pembelajaran kitab kuning ini direncanakan setiap awal tahun pelajaran, dan dilakukan setiap semester. Perencanaan tersebut terkait dengan pemilihan kitab yang akan digunakan/dipelajari yaitu kitab Ta'lim Muta'alim. Jadwal pelaksanaan pembelajaran kitab kuning yaitu setiap hari sabtu, durasi waktu 1x60 menit mulai pukul 07:00-08:00 WIB. Jadwal ustadz/ustadzah yang mengajar. Materi pembelajaran kitab kuning kelas untuk kelas VII sampai kelas IX.

Serta persiapan rentang nilai untuk evaluasi pembelajaran kitab kuning.

b. Bekerjasama dengan Ustadz/Ustadzah Kitab Kuning

Pembelajaran kitab kuning yang ada di MTsN Tunggangri ini untuk pengajarnya madrasah bekerjasama dengan ustadz/ustadzah kitab kuning yang ada di sekitar lingkungan madrasah. Hal ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada siswa-siswi tentang baca, tulis, dan memaknai kalimat bahasa Arab, dan meningkatkan akhlakul karimah siswa-siswi kepada sesama, orang yang lebih tua, dan kepada masyarakat. Selain itu, ustadz/ustadzah dirasa lebih mampu dan mendalami isi dari kitab yang dipelajari, yaitu kitab Ta'lim Muta'alim.

Perencanaan pembelajaran kitab kuning Ustadz/Ustadzah:

a. Pemilihan Kitab

Kitab yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di MTsN Tunggangri adalah kitab Ta'lim Muta'alim. Kitab ini memiliki kandungan nilai-nilai etos belajar yang terdapat di dalamnya, antara lain adalah: *pertama*, orang yang akan mencari ilmu harus berniat secara benar dan baik sebelum menuntut ilmu. *Kedua*, memiliki motivasi dan cita-cita yang tinggi. *Kertiga*, memilih bidang ilmu sesuai minat dan bakatnya. *Keempat*, belajar secara bertahap. *Kelima*, bersungguh-sungguh dan tekun dalam belajar. *Keenam*, kontinuitas

dalam belajar. *Ketujuh*, sabar dan tabah dalam belajar. *Kedelapan*, mendiskusikan ilmu dengan orang lain untuk mencari kebenaran.

b. Pemilihan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan inti dari proses pembelajaran, materi pembelajaran merupakan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan sebagai isi dari suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran kitab kuning yang akan di pelajari siswa kelas VII, antara lain:

- 1) Muqodimah
- 2) Pengertian Ilmu, Fiqih dan Keutamaannya
- 3) Niat dalam Belajar
- 4) Memilih Ilmu, Teman, dan tentang Kletabahan
- 5) Penghormatan terhadap Ilmu dan Ulama'

c. Pemilihan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pembelajaran, baik secara kelompok maupun individu. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning adalah Wetonan/Bandongan.

2. Temuan tentang Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama Islam pada Siswa Kelas VII di MTsN Tunggangri

Temuan penelitian ini mengemukakan tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam pada siswa kelas VII di MTsN Tunggangri. pelaksanaan pembelajaran kitab kuning, diantaranya:

a. Waktu pembelajaran

Waktu pembelajaran kitab kuning di MTsN Tunggangri sudah dijadwalkan, yaitu setiap hari sabtu, durasi 1x60 menit, mulai pukul 07:00-08:00 WIB. Untuk pemilihan waktu itu merupakan ketentuan dari madrasah.

b. Materi pembelajaran

Materi kitab kuning Ta'lim Muta'alim yang dipelajari untuk kelas VII adalah:

- 1) Muqodimah
- 2) Pengertian Ilmu, Fiqih dan Keutamaannya
- 3) Niat dalam Belajar
- 4) Memilih Ilmu, Teman, dan tentang Ketabahan
- 5) Penghormatan terhadap Ilmu dan Ulama'

Materi dalam kitab tersebut sesuai dengan tujuan diadakannya pembelajaran kitab kuning di madrasah ini, yaitu untuk meningkatkan akhlak siswa-siswi kepada sesama, orang yang lebih

tua, dan kepada masyarakat, serta untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt.

c. Metode Pembelajaran

Pentingnya menggunakan metode mengajar, karena metode merupakan salah satu komponen dari proses pendidikan. Dalam metode pembelajaran kitab kuning meliputi, metode bandongan, sorogan, diskusi, evaluasi, dan hafalan. Namun dalam pembelajaran kitab kuning yang ada di MTsN Tunggangri ini ustadz/ustadzah menggunakan metode Wetonan/Bandongan.

Metode Wetonan/Bandongan yaitu, cara penyampaian kitab dimana seorang guru, kiai, atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri, murid, atau siswa mendengarkan, memberikan makna, dan menerima. Pembacaan satu atau beberapa kitab oleh kiai atau pengasuh dengan memberikan kesempatan kepada para santri untuk menyampaikan pertanyaan atau meminta penjelasan lebih lanjut.

d. Bahasa yang Digunakan

Bahasa yang digunakan ustadz/ustadzah pada saat menjelaskan materi kitab Ta'lim Muta'alim adalah bahasa yang ringan dan mudah diterima oleh siswa-siswi. Dalam kitab, bahasa yang digunakan adalah bahasa *kromo-ngoko*. Agar materi yang disampaikan mudah diterima siswa-siswi, maka ustadz/ustadzah menggunakan bahasa campuran yaitu bahasa *kromo-ngoko*, bahasa Indonesia, dan bahasa Jawa.

e. Kendala

Kendala adalah suatu hambatan yang muncul dalam proses belajar mengajar, hambatan tersebut bisa muncul dari dalam diri guru sendiri atau dari siswa, serta hambatan tersebut bisa muncul dari dalam kelas maupun luar kelas. Kendala yang muncul di kelas saat pembelajaran kitab kuning berlangsung adalah siswa-siswi terkadang merasa jenuh untuk memaknai kitab, ada juga siswa/siswi yang belum bisa menulis Arab "*pegon*".

f. Solusi

Solusi yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah sebagai pendidik kitab kuning adalah dengan menghidupkan suasana kelas seperti bercanda, kemudian memberikan motivasi bahwa dalam belajar itu jangan pernah ada kata lelah. Sedangkan untuk siswa/siswi yang belum bisa menulis Arab "*pegon*" ustadz/ustadzah terus membimbing untuk belajar tulisan Arab "*pegon*".

3. Temuan tentang Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama Islam pada Siswa Kelas VII di MTsN Tunggangri

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas pembelajaran terhadap berbagai komponen

pembelajaran berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu, sebagai pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengetahui sejauh mana siswa-siswi mampu memahami pembelajaran kitab kuning yang telah diajarkan, maka diperlukan sebuah evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran kitab kuning di MTsN Tunggangri menggunakan teknik non tes. Teknik non tes adalah penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan, wawancara, angket dan memeriksa dokumen.

Evaluasi pembelajaran kitab kuning, diantaranya:

a. Teknik tes

Tes adalah cara yang dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi.

1) Tes tulis dengan menulis Arab

Berlatih menulis Arab "*pegon*" ini dilakukan untuk terus mengasah kemampuan siswa-siswi dalam hal menulis Arab. Dari kegiatan ini ustadz/ustadzah kitab kuning dapat melihat kemampuan masing-masing individu. Dapat dilihat siswa-siswi

yang sudah menguasai tulisan Arab dan yang belum menguasai tulisan Arab.

- 2) Tes lisan dengan membaca kitab dan ustadz/ustadzah bertanya siswa langsung menjawab

Membaca kitab ini dilakukan rutin setiap awal pertemuan yaitu, setiap hari sabtu pagi sebelum materi selanjutnya disampaikan oleh ustadz/ustadzah kitab kuning. Membaca kitab dengan materi yang sudah disampaikan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa-siswi dalam hal membaca Arab dan menguasai materi yang sudah disampaikan. Dari sini ustadz/ustadzah juga dapat memperoleh nilai dari kemampuan siswa-siswi dalam membaca kitab Ta'lim Muta'alim.

Sedangkan ustadz/ustadzah bertanya siswa langsung menjawab yaitu, dengan menanyakan kepada siswa-siswi sejauh mana kemampuan menulis Arab "*pegon*" dan sejauh mana kemampuan membaca kitabnya. Dari sini ustadz/ustadzah kitab kuning dapat mengambil nilai siswa-siswi.

b. Teknik non tes

- 1) Pengamatan (*Observation*)

Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar.

Dalam pembelajaran kitab kuning ustadz/ustadzah mengambil nilai siswa berdasarkan pengamatan tingkah laku sehari-hari siswa. Dengan melihat dan mencatat perilaku siswa-siswi selama proses pembelajaran kitab kuning berlangsung dapat dijadikan acuan untuk memberikan nilai.

C. Analisis Data

Setelah megemukakan beberapa temuan penelitian diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama Islam pada Siswa Kelas VII di MTsN Tunggangri

Setiap melakukan sesuatu perlu adanya perencanaan sebagai sumber acuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, karena suatu pekerjaan akan terarah secara sistematis dalam menjalankan suatu pekerjaan sesuai yang direncanakan. Selain itu, dalam membuat suatu program pembelajaran, sekolah harus merencanakan program pembelajaran secara matang supaya hasil yang diperoleh maksimal.

Berdasarkan penggalian data di lapangan yang telah peneliti peroleh, pada kenyataan keadaan yang ada di lapangan sesuai dengan perencanaan yang harusnya dilakukan suatu sekolah/madrasah. Pembelajaran kitab kuning ini selalu direncanakan setiap awal tahun pelajaran dan dilaksanakan setiap semester. Dengan membuat jadwal pembelajaran kitab kuning dan rentang nilai untuk evaluasi pembelajaran.

Seorang guru perlu membuat perencanaan pembelajaran yang baik untuk memberikan penjelasan. Dalam membuat perencanaan seorang guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman sesuai yang diinginkan.

Berdasarkan penggalian data di lapangan yang telah peneliti peroleh, pada kenyataan keadaan yang ada di lapangan sesuai dengan perencanaan yang harusnya dilakukan oleh seorang guru, ustadz/ustadzah. Ustadz/ustadzah kitab kuning merencanakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Pemilihan metode pembelajaran memang sangat penting untuk dilakukan. Sedangkan metode yang sesuai dengan materi kitab Ta'lim Muta'alim serta keadaan siswa-siswi adalah metode Wetonan/Bandongan.

Keadaan siswa-siswi kelas VII yang dimaksud adalah pembelajaran kitab kuning ini adalah sebuah keharusan atau program dari madrasah, bukan minat dari siswa-siswi itu sendiri, serta terdapat siswa-siswi yang belum menguasai tulisan Arab "*pegon*". Jadi metode Wetonan/Bandongan dirasa tepat untuk digunakan dalam pembelajaran kitab kuning dan tentunya siswa-siswi lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama Islam pada Siswa Kelas VII di MTsN Tunggangri

Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa unsur diantaranya adalah pembelajaran sebagai sebuah proses yang bertujuan untuk membelajarkan siswa di dalam kelas. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses interaksi yang bersifat edukatif antara guru dengan siswa, kegiatan yang dilaksanakan tersebut bermuara pada satu tujuan yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan penggalan data di lapangan yang telah peneliti peroleh, pada kenyataan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning yang ada di lapangan sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang seharusnya yaitu, sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang. Seperti waktu pembelajaran kitab kuning dilaksanakan setiap hari Sabtu, pukul 07:00-08:00 WIB. Kemudian kitab yang dipakai yaitu, kitab Ta'lim Muta'alim sesuai dengan perencanaan. Selain itu, dalam menyampaikan materi, ustadz/ustadzah juga menggunakan metode pembelajaran kitab kuning Wetonan/Bandongan.

Selain itu, dalam menyampaikan materi kitab kuning yang notabene berbahasa Arab. Ustadz/ustadzah menggunakan bahasa campuran yaitu, bahasa *kromo-ngoko*, bahasa Indonesia, dan bahasa Jawa, sehingga materi yang disampaikan mudah diterima. Namun, dalam

pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan antara ustadz/ustadzah dan siswa tidak selalu berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Tetap ada kendala yang dihadapi oleh ustadz/ustadzah kitab kuning dalam menyampaikan materi, salah satunya adalah terdapat siswa/siswi yang belum bisa menulis Arab "*pegon*". Sebagai pendidik tentunya harus mengetahui bagaimana solusi yang diambil ketika mengalami kendala-kendala tersebut. Seperti ustadz/ustadzah kitab kuning, untuk mengatasi siswa/siswi yang belum bisa menulis Arab "*pegon*" sementara boleh menulis arti dengan huruf latin, namun tetap diajarkan bagaimana cara menulis Arab yang baik dan benar, sehingga seiring waktu siswa-siswi dapat menguasainya.

3. Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama Islam pada Siswa Kelas VII di MTsN Tunggangri

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran kitab kuning, maka ustadz/ustadzah harus melakukan evaluasi pembelajaran. Ada dua teknik evaluasi pembelajaran yang digunakan ustadz/ustadzah kitab kuning, yaitu evaluasi teknik tes dan teknik non tes.

Dalam pembelajaran kitab kuning ustadz/ustadzah mengambil nilai siswa berdasarkan:

a. Teknik tes

1) Tes tulis dengan menulis Arab

Menulis Arab “*pegon*” dilakukan agar dapat melihat siswa-siswi yang sudah menguasai tulisan Arab dan yang belum menguasai tulisan Arab.

2) Tes lisan dengan membaca kitab dan ustadz/ustadzah bertanya siswa langsung menjawab

Membaca kitab ini dilakukan rutin setiap awal pertemuan yaitu, setiap hari sabtu pagi sebelum materi selanjutnya disampaikan oleh ustadz/ustadzah kitab kuning, dari sini ustadz/ustadzah juga dapat memperoleh nilai dari kemampuan siswa-siswi dalam membaca kitab Ta’lim Muta’alim.

Sedangkan ustadz/ustadzah bertanya siswa langsung menjawab yaitu, dengan menanyakan kepada siswa-siswi sejauh mana kemampuan menulis Arab “*pegon*” dan sejauh mana kemampuan membaca kitabnya. Dari sini ustadz/ustadzah kitab kuning dapat mengambil nilai siswa-siswi.

b. Teknik non tes dengan pengamatan (*Observation*)

Dalam pembelajaran kitab kuning ustadz/ustadzah mengambil nilai siswa berdasarkan pengamatan tingkah laku sehari-hari siswa. Dengan melihat dan mencatat perilaku siswa-siswi selama proses pembelajaran kitab kuning berlangsung dapat dijadikan acuan untuk memberikan nilai.